

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor peternakan merupakan pembangunan yang bertujuan menyediakan kebutuhan pangan berupa daging, susu, dan telur yang bernilai gizi tinggi. Pembangunan sektor peternakan diharapkan memberikan kontribusi yang lebih baik dimasa datang. Kebutuhan manusia terhadap protein hewani merupakan peluang yang sangat baik bagi sektor peternakan sebagai penyediaan sumber protein.

Sumber protein hewani salah satunya dapat diperoleh dari komoditas ayam ras petelur, karena kecenderungan permintaan telur di dalam negeri semakin meningkat dari tahun 2010 sebesar 945.637 ton dan pada tahun 2013 sebesar 1.299.199 ton (Ditjen Peternakan, 2013).

Tingkat permintaan telur ayam ras semakin meningkat karena faktor-faktor karakteristik produk unggas yang harganya terjangkau oleh masyarakat luas, bergizi baik, serta penyebarannya menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Konsumsi telur terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, perbaikan tingkat pendidikan, dan kesadaran gizi, pertumbuhan masyarakat kelas menengah, wisata kuliner yang menyebar luas di pasaran, serta arus globalisasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi (Sutawi, 2013).

Subsektor peternakan di Kabupaten Jember memberi kontribusi yang cukup besar yaitu 20 % terhadap pendapatan asli daerah dan salah satunya dari usaha peternakan ayam petelur. Hal ini terlihat dari jumlah populasi ayam ras petelur yang terus mengalami peningkatan di Kabupaten Jember dari tahun 2011 sebesar 789.855 ekor dan pada tahun 2014 sebesar 811.773 ekor.

Jumlah populasi ayam ras petelur yang mengalami peningkatan cukup besar terjadi di Kecamatan Sukowono dari tahun 2012 sebesar 112.700 ekor dan pada tahun 2014 sebesar 117.800 ekor (Dinas Peternakan Jember, 2014). Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Sukowono berperan penting sebagai sumber pendapatan keluarga dan pencipta lapangan kerja. Tenaga kerja yang

dilibatkan dalam usaha peternakan ayam petelur adalah tenaga dari dalam keluarga peternak dan dari luar keluarga.

Usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Sukowono pada umumnya dilakukan secara bentuk usaha kemitraan dan usaha mandiri. Usaha peternakan ayam ras petelur mandiri berperan penting terhadap pendapatan utama ekonomi keluarga dan kontribusi perekonomian daerah.

Pada kondisi normal harga telur akan mengikuti mekanisme pasar. Jumlah permintaan telur yang meningkat akan menyebabkan harga telur juga meningkat dan sebaliknya apabila permintaan telur menurun maka harga telur akan menurun. Fluktuasi harga merupakan faktor yang tidak dapat dihindari seperti harga bibit (DOC) serta pakan akan mempengaruhi harga telur di pasar. Salah satu contohnya apabila harga pakan tinggi maka harga jual telur di pasar juga tinggi. Faktor produksi juga sangat mempengaruhi terhadap pendapatan peternak ayam ras petelur.

Usaha pemeliharaan ayam ras petelur mandiri di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember kerap dihadapkan pada pengetahuan secara ekonomi usaha peternakan yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan peternak, hal ini dapat menyebabkan timbulnya kendala pada peternak dalam menjalankan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dilihat dari pendapatan menguntungkan?
- b. Apakah faktor-faktor produksi mempengaruhi pendapatan peternak ayam ras petelur di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

- a. Tujuan
 1. Mengetahui tingkat pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
 2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

b. Manfaat

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini bagi peternak, masyarakat dan pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Menambah hasanah pengembangan pengetahuan ekonomi produksi usaha ayam ras petelur.
2. Dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan dalam menyusun suatu kebijakan pemerintah terhadap peternak di Kabupaten Jember.